

PENGARUH COOPERATIVE LEARNING DENGAN METODE PEMBELAJARAN LEARNING TOGETHER (LT) DALAM PEMBELAJARAN SKI DI STAI AL-JAMI

Anisa
Stai Al-Jami Banjarmasin
anisanisa04092002@gmail.com

Isnani
Stai Al-Jami Banjarmasin

Abstrak

Penelitian ini membahas cooperative learning dengan metode pembelajaran learning together dan membahas tentang seberapa efektif metode pembelajaran learning together dalam pembelajaran ski. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek penelitian 20 mahasiswa dan mahasiswi aktif di stai al-jami. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran learning together efektif dalam pembelajaran ski.

Kata kunci : Metode pembelajaran, Learning together

Abstract

This study discusses cooperative learning with the learning together learning method and discusses how effective the learning together method is in learning skiing. This research method uses quantitative methods with research subjects 20 students and active students in stai al-jami. It can be concluded that the learning together learning method is effective in learning skiing.

Keywords: learning method, Learning together

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam menyajikan suatu materi dapat membantu peserta didik mengetahui serta memahami segala sesuatu yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, perlu diberikan pembelajaran suatu untuk metode mengatasi masalah tersebut. Salah satu dengan pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran Learning Together (LT).

Learning Together (LT) adalah model pembelajaran yang diyakini cocok dengan situasi peserta didik yang cenderung belajar lebih efisien dan efektif dalam kelompok atau belajar secara bersama. Pada pembelajaran Learning Together. Para peserta didik diajari mengenai sasaran-sasaran yang efektif untuk bekerja

sama dan mendiskusikan seberapa baik kelompok mereka bekerja dalam mencapai tujuan kelompok. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan penggunaan model pembelajaran Learning Together mampu mengefektifkan pembelajaran dan mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar peserta.

Permasalahan di atas Teacher (TCL) Centered Learning menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan prestasi belajar yang rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu kreativitas guru untuk (LT) peserta didik dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah empat sampai lima peserta didik. peserta didik akan mengerjakan tugas dalam kelompok tersebut, di mana setiap individu akan memberikan sumbangan pemikiran pada pemecahan masalah yang ada pada tugas tersebut, sehingga diperoleh kesepakatan bersama.¹

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Meneliti tingkat efektif penerapan model pembelajaran learning together (belajar bersama) dalam meningkatkan hasil belajar SKI kepada mahasiswa dan mahasiswi STAI Al-Jami. Metode pengumpulan data menggunakan anngket dalam pengambilan sampel.

PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN

Orang yang kali pertama mengembangkan jenis model pembelajaran kooperatif tipe Learning Together (Belajar Bersama) ini adalah David Johnson dan Roger Johnson di Universitas Minnesota pada tahun 1999. Pada model pembelajaran kooperatif tipe Learning Together, siswa dibentuk oleh 4-5 orang siswa yang heterogen untuk mengerjakan sebuah lembar tugas. Setiap kelompok hanya diberikan satu lembar kerja. Mereka kemudian diberikan pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok. Pada model pembelajaran Kooperatif dengan variasi seperti Learning Together ini, setiap kelompok diarahkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan untuk membangun kekompakan kelompok terlebih dahulu dan diskusi tentang bagaimana sebaiknya mereka bekerja sama dalam kelompok.

Pada pembelajaran kooperatif tipe LT setiap kelompok diharapkan bisa membangun dan menilai sendiri kinerja kelompok mereka. Masing-

¹ Azizah Nurochman, *Penerapan model pembelajaran Learning together (LT) untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi pokok lembaga sosial kelas XII IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015*, (2014), h.4.

masing kelompok harus bisa memperlihatkan bahwa kelompok mereka adalah kelompok yang kompak baik dalam hal diskusi maupun dalam hal mengerjakan soal, setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab atas hasil yang mereka peroleh. Jika hasil tersebut belum maksimal atau lebih rendah dari kelompok lain, mereka harus meningkatkan kinerja kelompoknya.

B. SINTAKS DARI LT

- a. Guru menyajikan pelajaran.
- b. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- c. Masing-masing kelompok menerima lembar tugas untuk bahan diskusi dan menyelesaikannya.
- d. Beberapa kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- e. Pemberian pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.

Bentuk penghargaan yang diberikan kepada kelompok didasarkan pada pembelajaran individual semua anggota kelompok sehingga dapat meningkatkan pencapaian siswa dan memiliki pengaruh positif pada hasil yang dikeluarkan.²

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar, pada dasarnya merupakan usaha sadar manusia dalam upaya meningkatkan kecerdasannya. Bila ditelusuri secara mendalam, keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut antara lain: kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik atau bentuk penilaian sebagai salah satu dari faktor-faktor tersebut merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar.

Salah satu faktor penting yang tidak dapat dilupakan adalah model pembelajaran. model pembelajaran ini sebagai suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut

² Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2015), h.68-69.

dapat terlihat kegiatan guru-peserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik. Di dalam pola pembelajaran yang dimaksud terdapat karakteristik berupa rentetan atau tahapan perbuatan/kegiatan guru-peserta didik yang dikenal dengan istilah sintaks. Secara implisit di balik tahapan pembelajaran tersebut terdapat karakteristik lainnya dari sebuah model dan rasional yang membedakan antara model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran yang lainnya.

Penulis sengaja mengangkat model pembelajaran Learning Together (LT) sebagai bahan kajian yang dikaitkan dengan materi pelajaran, diharapkan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat menanamkan rasa kebersamaan, saling menghargai, menghormati pendapat orang lain dan membangun kerjasama yang baik. Dalam belajar kelompok memunculkan diskusi dalam memecahkan permasalahan secara bersama sama.

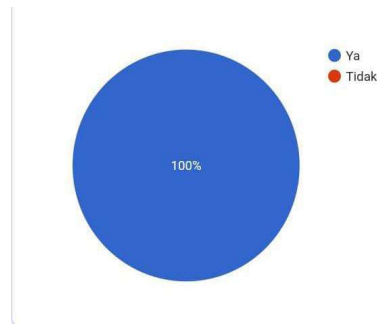
Pada pembelajaran kooperatif tipe Learning Together (LT) dapat mengubah konsep belajar yang biasa (Ceramah) yang hanya berpusat pada guru diubah menjadi siswa sebagai pusat dan guru tetap mengarahkan, dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok diharapkan bisa membangun dan menilai sendiri kinerja kelompok mereka. Masing-masing kelompok harus bisa memperlihatkan bahwa kelompok mereka adalah kelompok yang kompak baik dalam hal diskusi maupun dalam hal mengerjakan soal, setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab atas hasil yang mereka peroleh. Jika hasil tersebut belum maksimal atau lebih rendah dari kelompok lain maka mereka harus meningkatkan kinerja kelompoknya.³

D. Analisis dan Hasil Penelitian

Dari survei hasil penelitian 20 respon mahasiswa di stai al-jami diperoleh hasil 100% mudah dipahami dengan menggunakan metode tipe learning together dalam pembelajaran ski, 100% menyenangkan dengan menggunakan metode tipe learning together dalam pembelajaran ski, dan 100% efektif dengan menggunakan metode tipe learning together dalam

³ Harist Ahmad Maulana Haque, *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe learning togheter (LT) terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Karangampel pada pokok bahasan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan*, (2012), h.10-11.

pembelajaran ski. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tipe learning together efektif dalam pembelajaran ski.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dikemukakan beberapa saran yaitu guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, bila memungkinkan menggunakan model learning together untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya. Kemudian sekolah hendaknya mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan lebih baik dan maksimal sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Nurochman, Azizah. 2014. *Penerapan model pembelajaran Learning together (LT) untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi pokok lembaga sosial kelas XII IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.*

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Haque, Maulana, Ahmad, Harist. 2012. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe learning togheter (LT) terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Karangampel pada pokok bahasan peran manusia dalam pengelolaan liingkungan.*